

**ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN GOUT ARTHRITIS
PADA PASIEN DI RSUP DR WAHIDIN SUDIROHUSODO
MAKASSAR DAN RS UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN
PERIODE 2023**



**INDAH FEBRIANTI
C011211047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN GOUT ARTHRITIS
PADA PASIEN DI RSUP DR WAHIDIN SUDIROHUSODO
MAKASSAR DAN RS UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN
PERIODE 2023**

**INDAH FEBRIANTI
C011211047**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter

Pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
DEPARTEMEN DERMATOLOGI DAN VENEROLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN GOUT ARTHRITIS PADA
PASIEIN DI RSUP DR WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR DAN RS
UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN PERIODE 2023

INDAH FEBRIANTI

C011211047

Skrripsi,
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran pada
(Hari, 17/12/24 Semhas) dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Sarjana Kedokteran
Departemen Ilmu Penyakit Dalam
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Pugas Akhir,

dr. Eddy Adnan, Sp.Pd, Ph.D, K-R
NIP. 197701012009121002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Dr. Ruzmi Nislawati, Sp. M(K), M. Kes
NIP. 198101182009122003

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Faktor Risiko Kejadian Gout Arthritis Pada Pasien Di Rsup Dr Wahidin Sudirhusodo Makassar Dan Rs Universitas Hasanaddin Tahun Periode 2023" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dr. Endy Adnan, Sp.PD, Ph.D, K-R. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 17 Desember 2024



INDAH FEBRIANTI

C011211047

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul *"Analisis Faktor Risiko Kejadian Gout Arthritis pada Pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin Tahun 2023"* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam dunia kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit gout arthritis pada kelompok berisiko tinggi.

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penulisan laporan ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas karunia yang tak terhingga, penyertaan yang setia, serta senantiasa bersyukur atas tuntunan dan penyertaan-Nya dalam setiap langkah perjalanan ini. Peneliti berlandaskan ayat "Filipi 4:6" serta percaya bahwa tanpa campur tangan-Nya, semua usaha dan kerja keras peneliti tidak akan memberikan hasil yang maksimal.
2. Kedua orang tua peneliti, mama dan papa yang menjadi suport sistem nomor satu bagi peneliti. Doa yang paling manjur dalam segala kesulitan keluh kesah yang dialami peneliti adalah doa orang tua. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus serta kerja keras yang luar biasa yang diberikan bagi peneliti hingga saat ini peneliti dapat meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang peneliti dapatkan adalah karena dan untuk kedua orang tua peneliti.
3. dr. Endy Adnan, Sp.Pd, Ph.D, K-R, selaku dosen pendamping akademik sekaligus menjadi dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama penelitian berlangsung.
4. dr. Sudirman Katu, Sp.PD, K. PTI dan dr. Dimas Bayu, Sp.PD, ,K.HOM selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dan masukan pada skripsi ini

5. Seluruh staf dan tenaga kesehatan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam penyediaan data dan fasilitas selama penelitian ini dilakukan.
6. Keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi dalam setiap langkah. Terutama alm. Kakek dan almh. Nenek peneliti yang telah berpulang ke pangkuan Bapa di Sorga, salah satu alasan peneliti berjuang keras dari mulai pendidikan sampai saat ini. Karena mengingat pesan yang diberikan oleh kakek dan nenek peneliti.
7. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu bersama menjaga kekompakan dan pengungsi meja belakang saat perkuliahan gita, wahyuni, lyra, rara, elsa terimakasih atas segala kenangan indah bersama kalian selama ini
8. Sahabat-sahabat COJ Rani, Pani, Ela, Yuyun, yang selalu menghibur dan mendukung satu sama lain. tetap selalu bersama sampai akhir hayat nanti.
9. Cresensia sobat seperjuangan di perkuliahan dari SMA sampai saat ini.
10. Thiessya sobat seperjuangan yang bersedia mendengar keluh kesah peneliti dalam menyusun laporan ini.
11. Seluruh teman sekelas peneliti dan Atrium yang telah menemani hari-hari perkuliahan peneliti
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi cakupan maupun metode. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pencegahan dan penanganan gout arthritis, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

Makassar, 17 Desember 2024



Indah Febrianti

ABSTRAK

Latar Belakang. Gout arthritis adalah penyakit radang sendi yang disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Prevalensi gout dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi. **Tujuan** Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin selama periode tahun 2023. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis 97 pasien gout arthritis yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel yang dianalisis meliputi usia (≥ 60 tahun dan < 60 tahun), jenis kelamin, dan status gizi (diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh/IMT). Analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian gout arthritis. **Hasil** penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan gout arthritis ($p < 0,05$). Pasien berusia ≥ 60 tahun dan laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gout arthritis. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara status gizi dan gout arthritis ($p > 0,05$). **Kesimpulan**, usia dan jenis kelamin terbukti sebagai faktor risiko utama untuk gout arthritis, sedangkan status gizi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk upaya pencegahan, terutama pada kelompok berisiko tinggi seperti pria lansia. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor tambahan seperti riwayat genetik, kebiasaan makan, dan aktivitas fisik dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Kata Kunci: gout arthritis, hiperurisemia, usia, jenis kelamin, status gizi, faktor risiko.

ABSTRACT

Background. Gout arthritis is an inflammatory joint disease caused by the accumulation of monosodium urate crystals due to elevated uric acid levels in the blood (hyperuricemia). The prevalence of gout is influenced by various risk factors, such as age, gender, and nutritional status. **Objective** this study aims to analyze the risk factors for gout arthritis among patients at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar and Hasanuddin University Hospital during the 2023 period. **Methods** this study employed a cross-sectional design using secondary data obtained from the medical records of 97 gout arthritis patients selected based on inclusion and exclusion criteria. The analyzed variables included age (≥ 60 years and < 60 years), gender, and nutritional status (measured by Body Mass Index/BMI). Data analysis was conducted using the chi-square test to determine the relationships between these factors and gout arthritis. **Results** the study revealed significant relationships between age and gender with gout arthritis ($p < 0.05$). Patients aged ≥ 60 years and males were at higher risk for gout arthritis. However, no significant relationship was found between nutritional status and gout arthritis ($p > 0.05$). **Conclusion** Age and gender were identified as primary risk factors for gout arthritis, while nutritional status showed no significant influence. These findings can be used as a basis for prevention efforts, particularly for high-risk groups such as elderly men. Further research is recommended to explore additional factors, such as genetic history, dietary habits, and physical activity, with a larger sample size.

Keywords: gout arthritis, hyperuricemia, age, gender, nutritional status, risk factors.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	xi
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II METODE PENULISAN.....	6
2.1 Desain Penelitian	6
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	6
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian:	6
2.4 Kriteria Sampel	8
2.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian	8
2.6 Manajemen Penelitian	8
2.7 Etika Penelitian	10
2.8 Alur Pelaksanaan Penelitian	10
2.9 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	11
2.10 Rencana Anggaran Penelitian	13
2.11 Kerangka Teori	13
2.12 Kerangka Konsep	14
2.13 Hipotesis	14

BAB III HASIL PENELITIAN	15
3.1 Hasil Uji Univariat	15
3.2 Hasil uji Bivariat	17
BAB IV PEMBAHASAN	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia.	15
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	16
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penderita Gout Arthritis	16
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi	17
Tabel 5. Tabulasi silang berdasarkan jenis kelamin dengan Gout Arthristis	17
Tabel 6. Tabulasi silang usia dengan Gout Arthritis	18
Tabel 7. Tabulasi silang berdasarkan Status Gizi dengan Gout Arthristis	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout arthritis adalah peradangan pada sendi yang disebabkan oleh akumulasi kristal asam urat. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan dalam proses metabolisme purin. Purin merupakan jenis protein yang mengalami transformasi menjadi asam urat di dalam tubuh (RJ et al., 2023). Gout arthritis ini dipengaruhi oleh faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti usia dan jenis kelamin dan faktor yang dapat diubah seperti pengetahuan, sikap, perilaku terhadap arthritis gout, kadar asam urat, serta kondisi penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan dislipidemia. (Minggawati et al., 2019).

Hiperurisemia juga merupakan kondisi di mana terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hal ini bisa disebabkan oleh produksi asam urat yang berlebihan atau pengeluaran yang tidak memadai, yang dapat disebabkan oleh faktor genetik dan metabolik yang abnormal. Sekitar 21% dari populasi umum dan 25% dari pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami hiperurisemia tanpa gejala yang nyata. Komplikasi yang sering terjadi akibat hiperurisemia adalah penyakit asam urat, yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat darah di atas normal yaitu pada laki-laki di atas 7mg/dL dan pada wanita di atas 6mg/dL. Dalam beberapa dekade terakhir, prevalensi hiperurisemia meningkat dengan cepat pada populasi dunia. Bukti yang muncul menunjukkan bahwa hiperurisemia ditemukan tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan frekuensi tinggi (Badri, 2020)

Faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya hiperurisemia meliputi faktor etnis, usia, jenis kelamin, kelebihan berat badan, pola makan, konsumsi alkohol, penggunaan obat-obatan, serta masalah pada ginjal. Hiperurisemia lebih umum terjadi pada pria dibandingkan wanita, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan hormon di antara keduanya (Badri, 2020). Menurut (Wu et al., 2021) Secara umum mengatakan, gout lebih sering terjadi pada pria, sedangkan wanita memiliki risiko lebih rendah. Namun, setelah menopause, risiko gout pada wanita meningkat karena kehilangan perlindungan estrogen yang membantu

mengeluarkan zat penyebab gout melalui urine. Pria, yang tidak memiliki estrogen, cenderung mengalami peningkatan kejadian gout seiring bertambahnya usia

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya gout arthritis adalah Status Gizi berupa Indeks Massa Tubuh (IMT). Penderita obesitas lebih rentan terkena gout karena berat badan berlebih dapat meningkatkan kadar asam urat dan mengurangi pembuangannya melalui ginjal. Hal ini disebabkan oleh gangguan proses reabsorpsi asam urat di ginjal, yang terjadi akibat resistensi terhadap leptin. Akibatnya, kadar asam urat dalam darah orang obesitas cenderung lebih tinggi. (Fitriana, 2015).

Menurut (Badri, 2020) Obesitas dan hiperurisemia seringkali terhubung, dimana obesitas dianggap sebagai penyebab utama hiperurisemia. Salah satu mekanisme yang diusulkan adalah bahwa jaringan lemak di dalam perut menyediakan lemak bebas ke hati, yang kemudian memicu produksi asam urat

Gout umumnya terjadi di sendi seperti mata kaki, lutut, pergelangan tangan, dan siku yang ditandai dengan bengkak, nyeri, hangat, dan eritema. Penimbunan asam urat bisa terjadi karena makanan kaya purin dan kurang minum air, serta bisa dipengaruhi oleh hipertensi dan obesitas (Arjani, 2018).

Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga Masalah degeneratif juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular. Salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami oleh golongan lansia yaitu gout arthritis (Rachmayanti, 2017). Umumnya, asam urat sering terjadi pada orang yang berusia di atas 40 tahun, biasanya sekitar usia 60 tahun. Gout arthritis lebih sering terjadi pada pria mulai dari masa pubertas hingga usia 40-50 tahun, sementara wanita biasanya mengalami peningkatan asam urat setelah memasuki masa menopause. (Minggawati et al., 2019).

Gout arthritis tersebar di seluruh dunia dengan prevalensi yang sangat berbeda-beda antara satu negara dengan negara lainnya. Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi asam urat di seluruh dunia berkisar antara 2,6 hingga 47,2%, dengan variasi yang terjadi pada berbagai kelompok populasi di berbagai belahan dunia. WHO juga memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di seluruh dunia mengalami penyakit asam urat. Di Amerika Serikat, diperkirakan sekitar 13,6% dari setiap 100.000 penduduk menderita asam urat (Cao et al., 2020).

Di Indonesia, tingkat kejadian penyakit gout paling tinggi tercatat di Provinsi Kalimantan Utara, dengan 0,1% pada kelompok usia 50-69 tahun. Sementara itu, prevalensi tertinggi untuk kelompok usia ≥ 70 tahun terlihat di Provinsi Kalimantan Utara dan Papua Barat, mencapai 0,37%. Sebaliknya, angka kejadian paling rendah terjadi di Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur, di mana prevalensi mencapai 0,3% pada kelompok usia 50-69 tahun. Untuk kelompok usia ≥ 70 tahun, tingkat kejadian terendah tercatat di Provinsi Aceh, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat, dengan angka sebesar 0,28% (Sabil et al., 2023)

Menurut data dari WHO, sebagian besar orang di Indonesia mengalami masalah radang sendi, yaitu sekitar 81%. Namun, hanya sekitar 24% dari mereka yang mengunjungi dokter untuk mendapatkan perawatan. Sebaliknya, sekitar 71% lebih memilih untuk langsung mengonsumsi obat pereda nyeri yang bisa dibeli tanpa resep. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara dengan tingkat radang sendi tertinggi di Asia, jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Hong Kong, Singapura, Malaysia, dan Taiwan. Prevalensi tertinggi penyakit persendian berdasarkan diagnosis dokter terjadi di Bali (19,3%), diikuti oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), dan Papua (15,4%) (Pasaribu, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 24,7%, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia ≥ 75 tahun, yaitu sebesar 54,8%. Lebih banyak wanita yang menderita penyakit ini (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Di provinsi Sulawesi Selatan 8,34% dari populasi sebanyak 8,82 juta penduduk yang menderita gout arthritis (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan tingkat prevalensi gout sebesar 29,2% pada etnis Sanguhe di pulau Minahasa Utara (Ahimsa & Karema K, 2017), dan prevalensi hiperurisemia di Bali sebesar 14,5% menurut penelitian oleh Raka Putra dkk (2017). Di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, terdapat 28 pasien yang didiagnosis menderita arthritis gout berdasarkan data rekam medis tahun 2014-2019 (Algifari et al., 2020).

Penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Harrold tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap arthritis gout melibatkan 240 pasien. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 12% dari mereka yang menyadari dampak makanan seperti seafood, daging, dan alkohol terhadap gout. Kurangnya pemahaman

tentang diet dan faktor-faktor pemicu gout menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus gout. Oleh karena itu, perlu lebih banyak edukasi kepada pasien mengenai gout dan bagaimana mengelola kondisi tersebut (Fields & Batterman, 2018)

Penelitian sebelumnya pada Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar pada 10 April s/d 30 Juni 2009 yang dilakukan oleh maupe mengenai faktor risiko gout pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo terdapat sebanyak 50 kasus (MAUPE, 2009)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui dan menganalisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko tentang penyakit gout di Makassar. Karena masih terdapat kurangnya penelitian mengenai analisis faktor risiko penyakit gout, terutama di Makassar, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Bagaimana analisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin selama periode tahun 2023

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023 berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023 berdasarkan usia.

3. Mengetahui dan menganalisis faktor risiko pada kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023 berdasarkan status gizi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Kesehatan dan Kedokteran

Menjadi referensi bagi akademisi di institusi pendidikan kesehatan dan menghasilkan pengetahuan baru serta informasi tambahan tentang gout arthritis untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi Petugas Kesehatan

Berperan sebagai materi promosi kesehatan untuk mengendalikan gout arthritis.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Memberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman tentang gout arthritis dan memperluas pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang kedokteran.

BAB II

METODE PENULISAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor risiko kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023 menggunakan data sekunder berupa rekam medis.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian rekam medis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Desember 2024

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian:

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah:

- i. Populasi target: pasien Gout Arthritis yang berada di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin
- ii. Populasi terjangkau: pasien Gout Arthritis yang berada di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin sejak tahun 2023

2.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*, *purposive sampling* yaitu semua pasien yang di diagnosis gout arthritis yang pernah berobat RSUP DR Wahidin sudirohusodoMakassar dan RS Universitas Hasanuddin Tahun Periode 2023 yang memenuhi kriteria pemilihan (kriteria inklusi dan eksklusi) yang ditetapkan oleh peneliti akan diikutsertakan dalam penelitian

2.3.3 Penentuan Besar Sampel

Penentuan besar sampel ditentukan melalui rumus *Lemeshow*, yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z pada pada kepercayaan 95% = 1.96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,10^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$
$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Jadi, besar minimum sampel pada penelitian ini adalah 96 orang.

2.4 Kriteria Sampel

2.4.1 Kriteria Inklusi

Pasien yang menderita Gout Arthritis yang berada di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun 2023

2.4.2 Kriteria Eksklusi

Pasien yang menderita Gout Arthritis yang berada di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun 2023 tetapi tidak memiliki rekam medis yang lengkap atau tidak sesuai dengan variabel yang diteliti, data rekam medik yang tidak terbaca atau tidak jelas tulisannya.

2.5 Jenis Data dan Instrumen Penelitian

2.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari rekam medis subjek penelitian.

2.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dan alat pengumpulan data meliputi perangkat seperti alat tulis dan kertas, formulir atau tabel yang telah ditentukan, dan juga laptop untuk mencatat dan menganalisis data yang diperoleh dari rekam medis.

2.6 Manajemen Penelitian

2.6.1 Pengumpulan Data

Dilakukan setelah mendapat perizinan dari pihak Fakultas Kedokteran, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dan RS Universitas Hasanuddin kemudian dikumpulkan rekam medik pasien gout arthritistahun 2023.

2.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pencatatan dari rekam medis. Kemudian dikumpulkan dalam bentuk daftar tabel dengan bantuan Microsoft Excel dan kemudian diolah dan analisis menggunakan SPSS.

2.6.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan menguji hipotesis penelitian, sebagai berikut :

2.6.3.1 Analisis Persentase Variabel (Univariat)

Tujuannya adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti.

2.6.3.2 Analisis Risiko Variabel (Bivariat)

Analisis ini adalah analisis lanjutan setelah mengetahui karakteristik dari masing – masing variabel. Tujuan analisis ini adalah menjelaskan hubungan antara dua variabel yang diteliti. Jenis analisis yang digunakan peneliti adalah Pearson Chi-Square. Interpretasi hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $p \geq$ nilai α /tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi dengan kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin selama periode tahun 2023
- Jika nilai $p <$ nilai α /tingkat signifikansi 0,05 maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi dengan kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS

2.7 Etika Penelitian

Tindakan-tindakan yang berkaitan dengan etika dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti meminta persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
2. Peneliti meminta izin kepada berbagai instansi terkait, termasuk Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Kepala RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dan Kepala RS Universitas Hasanuddin sebelum memulai penelitian.
3. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dalam penelitian, termasuk identitas pasien dalam data rekam medis, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan oleh keberlangsungan penelitian ini.

2.8 Alur Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian pada penelitian ini:

1. Penyusunan proposal penelitian.
2. Mendapatkan izin dan persetujuan etik.
3. Pengumpulan data rekam medis, dengan mengidentifikasi sampel dari data rekam medis pasien gout arthritis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin Tahun Periode 2023.
4. Melakukan seleksi sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dan sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.
5. Pencatatan karakteristik sampel dari rekam medis.

6. Pengelompokan dan kategorisasi data hasil rekam medis berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin dan status gizi
7. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS
8. Penyusunan laporan hasil penelitian

2.9 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Gout Arthritis

Definisi	: Peradangan pada sendi yang disebabkan oleh akumulasi kristal asam urat dalam darah yang melebihi batas normal > 6 mg/dL pada wanita, dan >7 mg/dL pada pria, pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023
Cara ukur	: dengan mencatat penetapan penderita arthritis gout didasarkan atas hasil diagnosa dokter yang tercantum pada rekam medik.
Kriteria objektif :	1. Pasien dinyatakan menderita gout arthritis, sesuai dengan yang tercantum dalam rekam medik 2. Pasien dinyatakan tidak menderita gout, dan tidak tercantum dalam rekam medik

2. Usia

Definisi	: Waktu lamanya pasien hidup dari dilahirkan hingga saat penderita yang didiagnosis menderita gout arthritis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023.
Cara ukur	: Dengan mencatat usia pasien sesuai dengan yang tercantum pada rekam medik
Kriteria objektif	: Berdasarkan (Riskesdas, 2018)

1. Kelompok usia berisiko: penderita berusia ≥ 60 tahun
2. Kelompok usia tidak berisiko: penderita berusia < 60 tahun

3. Jenis Kelamin

Definisi	: Jenis kelamin penderita yang didiagnosis menderita gout arthritis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023.
Cara ukur	: Dengan mencatat jenis kelamin pasien sesuai dengan yang tercantum pada rekam medik
Kriteria objektif :	1. Laki-laki 2. Perempuan

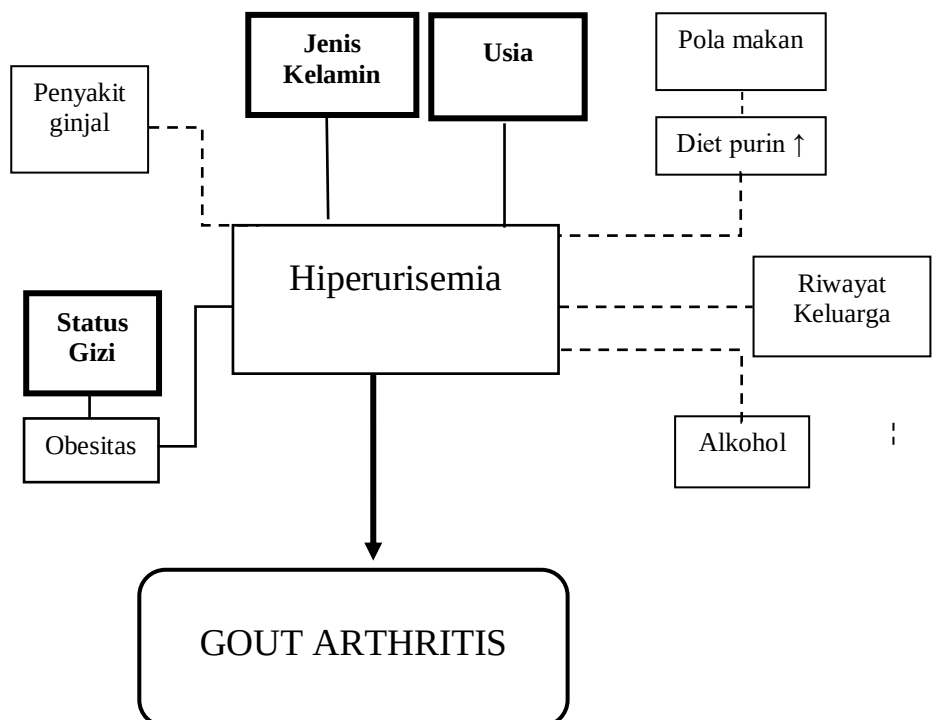
4. Status Gizi

Definisi	: Status gizi penderita yang dapat dilihat melalui IMT penderita gout arthritis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin tahun periode 2023.
Cara Ukur	: Dengan mencatat status gizi berdasarkan IMT pasien sesuai dengan yang tercantum pada rekam medik
Kriteria objektif	: Kriteria status gizi berdasarkan IMT (WHO, 2016) 1. Status gizi berisiko: penderita menderita obesitas ($IMT > 25 \text{ kg/m}^2$) 2. Status gizi tidak berisiko: penderita tidak menderita obesitas ($IMT \leq 25 \text{ kg/m}^2$)

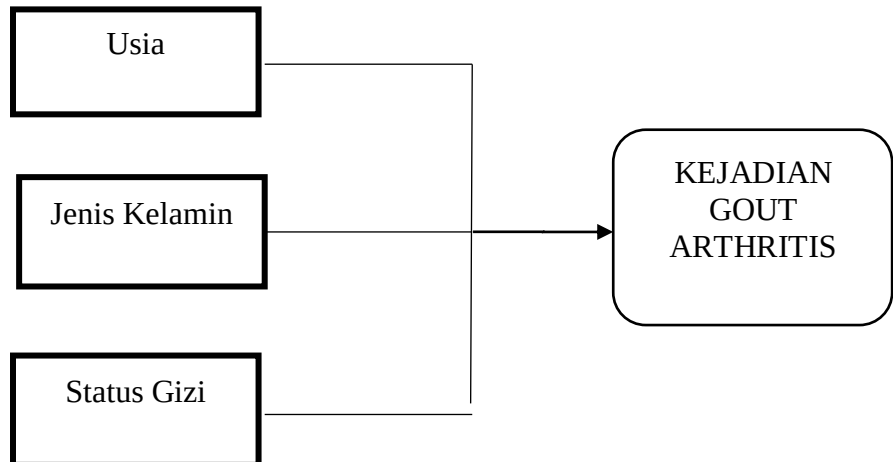
2.10 Rencana Anggaran Penelitian

No.	Rincian Biaya Kegiatan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penggandaan proposal	4 rangkap	25.000	100.000
2.	Registrasi etik	1 buah	100.000	100.000
3.	Alat tulis	1 paket	50.000	50.000
4.	Biaya pembukaan rekam medik	97	4.000	388.000
5.	Biaya lain - lain	1	100.000	100.000
Total Biaya				Rp. 738.000

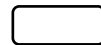
2.11 Kerangka Teori



2.12 Kerangka Konsep



: Variabel dependen



: Variabel independen



2.13 Hipotesis

H0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi dengan kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin selama periode tahun 2023.

H1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor seperti usia, jenis kelamin, dan status gizi dengan kejadian gout arthritis pada pasien di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan RS Universitas Hasanuddin selama periode tahun 2023.